PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SERTA OPTIMALISASI PROGRAM KEPENGAWASAN AKADEMIK OLEH PENGAWAS SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 KECAMATAN PONOROGO KABUPATEN PONOROGO

ZAINUL ARIFIN
Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai tindak lanjut dari upaya meningkatkan kompetensi penulis, yaitu keterampilan melaksanakan supervisi akademik dan manajerial, dan meningkatkan kualitas litbang dengan semaksimal mungkin. Pada penelitian ini akan difokuskan pada Supervisi Akademik dan Manajerial. Tujuan dari Penelitian ini adalah: 1) Melaksanakan dan membuat laporan upaya peningkatan kompetensi penelitian dan pengembangan oleh guru baik secara mandiri maupun terprogram; 2) Menyusun perangkat pembelajaran untuk satu mata pelajaran lengkap; 3) Menyusun laporan observasi pembelajaran di kelas terhadap beberapa guru dalam upaya mencapai standar kompetensi lulusan; 4) Mengembangkan model penilaian yang secara umum dapat dipandang lebih baik dari apa yang telah dikembangkan di sekolah, baik yang menyangkut mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaiannya; 5) Melaksanakan pengkajian terhadap program kepengawasan di Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo (SMP Negeri 1 Kecamatan Ponorogo) berkenaan dengan implementasi 8 standar nasional pendidikan (SI, SKL, Proses, Penilaian, Pengelolaan, Sarpras, Tendik, Pembiayaan). Peranan supervisi akademik ini ditandai dengan meningkatnya kompetensi guru dan pengawas dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP)

Kata Kunci : kualitas pembelajaran, supervisi akademik

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah menegaskan bahwa seorang pengawas sekolah harus memiliki enam dimensi kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, litbang dan kompetensi sosial. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah, salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan Supervisi Akademik atau Manajerial. Adanya fenomena kelemahan yang paling menonjol pada dimensi supervisi, mendorong inspirasi untuk mengadakan penelitian dengan tema yang terkait dengan dimensi supervisi di SMP Negeri 1 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

PELAKSANAAN TINDAK KEPENGAWASAN

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah bahwa Pengawas Sekolah harus memiliki 6 Kompetensi, dan salah satu diantaranya adalah Kompetensi Supervisi. Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah juga mengamanatkan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran seorang Pengawas Sekolah harus melakukan Supervisi Akademik. Agar Pengawas Sekolah dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka pengawas sekolah perlu dibekali dengan konsep pengertian, tujuan, prinsip-prinsip dan teknik tentang Supervisi Akademik. Kegiatan yang dilakukan dalam Supervisi Akademik antara lain meliputi : 1) Perencanaan Program Supervisi Akademik; 2) Pelaksanaan Program Supervisi Akademik; 3) Menindaklanjuti Program Supervisi Akademik.

Peningkatan Kompetensi Supervisi Akademik

.Persiapan dilakukan dengan menyusun Rencana Tindak Kepengawasan (RTK) yang dalam hal melakukan supervisi akademik meliputi: 1) Perencanaan persiapan sebelum melakukan supervisi akademik; 2) Perencanaan strategi / teknik melakukan supervisi akademik; 3) Perencanaan tindak lanjut setelah melaksanakan supervisi akademik.

Pelaksanaan Supervisi Akademik,

Pelaksanaan Supervisi Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siklus ke-1

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: 1) Tahap Pra Observasi yang dilakukan dengan menginterview rekan guru tentang kesiapan silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dipergunakan oleh rekan guru tersebut untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di Kelas.. Hasil identifikasi silabus dan RPP rekan guru (Bapak Ibnu Hajar, S.Ag) mendapatkan jumlah skor 35 dari skor maksimal 44, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai 79,54% termasuk klasifikasi baik. 2) **Tahap Pelaksanaan Observasi,** dilakukan pada hari Rabu, 6 September 2017 di Kelas VII dengan mendapatkan skor 52 dari jumlah skor maksimal 68, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai **76,47%**, termasuk klasifikasi baik. 3) Tahap **Pasca Observasi (Post Observasi),** dilakukan wawancara (*interview*) dengan guru terkait dengan kegiatan proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan baik terhadap penampilannya, ketercapaian tujuan pembelajaran, kesulitan yang dihadapi peserta didik ataupun kesulitan yang dihadapi guru sendiri dan bagaimana alternatif untuk mengatasi kesulitan tersebut dan ketrampilan-ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan.

Tabel 1. Hasil Supervisi Akademik Siklus ke-1

(Bapak Ibnu Hajar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam)

No	Kegiatan	Siklus Ke-1 (%)
1	Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	79,54
2	Proses Pembelajaran	76,47

Pelaksanaan Supervisi Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siklus ke-2

Tahap-tahap yang dilalui pada siklus 2 ini sama dengan pada siklus 1 yaitu: 1) Tahap Pra Observasi dilakukan wawancara/interview dan diskusi dengan rekan guru serta melakukan identifikasi silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di Kelas dengan hasil identifikasi Perencanaan kegiatan pembelajaran mendapatkan jumlah skor 37 dari skor maksimal 44, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai **84,09%** termasuk klasifikasi baik. 2) Tahap **Pelaksanaan Observasi Kelas,** dilakukan dengan mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran dengan hasil guru mendapatkan skor 58 dari jumlah skor maksimal 68, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai **85,29**%, termasuk klasifikasi **baik**. 3) Tahap **Pasca Observasi (Post Observasi** dilakukan dengan mengadakan wawancara (*interview*) dengan guru yang baru di observasi terkait penampilannya, ketercapaian tujuan pembelajaran, kesulitan yang dihadapi peserta didik ataupun kesulitan yang dihadapi guru sendiri dan bagaimana alternatif untuk mengatasi kesulitan tersebut dan ketrampilan-ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan.

Tabel 2. Hasil Supervisi Akademik Siklus ke-2

(Bapak Ibnu Hajar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam)

No	Kegiatan	Siklus Ke-2 (%)
1	Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	84,09
2	Proses Pembelajaran	85,29

Monev, Kegiatan supervisi akademik yang penulis lakukan dari mulai persiapan sampai akhir kegiatan dimonitor dan di evaluasi dengan menggunakan instrumen monitoring dan evaluasi (monev).

Refleksi, Kegiatan refleksi dalam peningkatan kompetensi supervisi akademik adalah sebagai berikut : 1) Memikirkan kembali langkah-langkah yang telah dilakukan; 2) Membuat perbaikan pada langkah-langkah supervisi.

Hasil, Setelah melalui tahapan kegiatan dan

langkah-langkah supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi supervisi akademik sesuai dengan Rencana Tindak Kepengawasan yang telah dilaksanakan sebagai pengawas sekolah hasilnya antara lain sebagai berikut: 1) Meningkatnya kemampuan/pemahaman tentang konsep, tujuan, prinsip, prosedur dan teknik supervisi akademik; 2) Meningkatnya kemampuan dalam merencanakan program supervisi akademik; 3) Meningkatnya kemampuan atau keterampilan dalam melakukan supervisi akademik.

Tabel 3. Hasil Supervisi Akademik Siklus ke-1 dan Siklus ke-2 (Bapak Ibnu Hajar, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam)

No	Kegiatan	Siklus Ke-1(%)	Siklus Ke-2 (%)	Peningkatan (%)
1	Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	79,54	84,09	4,55
2	Proses Pembelajaran	76,47	85,29	8,82

Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil interview dan diskusi dengan Kepala sekolah tentang Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang disusun oleh Tim Pengembang Sekolah (TPS) yang terdiri dari unsur : Kepala Sekolah, Wakil dari Unsur Guru, Wakil Komite Sekolah, Wakil Orang Tua Siswa dan Pengawas Sekolah sebagai fasilitator dan pembimbing (verifikator). Menunjukkan hasil yang nilainya masih kurang maksimal adalah pada ***Standar Proses***. Untuk itu perlu dibuat RTK yaitu membimbing guru dalam penyusunan silabus dan RPP sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007.

Perangkat Pembelajaran

Salah satu kompetensi penting sebagai seorang pengawas adalah kompetensi supervisi. Kegiatan yang dilakukan dalam Supervisi Akademik antara meliputi : 1) Perencanaan Program Supervisi Akademik; 2) Pelaksanaan Program Supervisi Akademik; 3) Menindaklanjuti Program Supervisi Akademik. Pengawas harus bisa mendorong seorang guru agar memiliki kemampuan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar serta instrumen evaluasi kemudian diimplementasikan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas sekaligus harus mampu menilai kualitas dari perangkat para guru tersebut agar menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi

Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran dari lebih lanjut dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai, dan materi pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai SK dan KD. Dalam silabus standar kompetensi dan kompetensi dasar terjabarkan dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Untuk memperoleh silabus yang baik, dalam penyusunan silabus perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus antara lain sebagai berikut yaitu: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh.

RPP merupakan penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh seorang guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, ketrampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh pendidik maupun peserta didik terutama berkaitan dengan pembentukan kompetensi. Berdasarkan petunjuk teknis pengembangan silabus tahun 2010 sebuah RPP harus memuat antara lain : Identitas Sekolah, kelas/semester, mata pelajaran, jumlah pertemuan, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti meliputi EEK, penutup), alat bahan, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar juga seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Bentuk dari bahan ajar antara lain sebagai berikut : 1) Bahan cetak seperti : *hand out*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet* dan *wall chart*; 2) Audio Visual seperti : video/film dan VCD; 3) Audio seperti : radio, kaset, CD audio ; 4) Visual : foto, gambar dan model / maket; 5) Multi Media : CD interaktif, *Computer Based* dan Internet. Cakupan dari bahan ajar meliputi : 1) Judul, Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tempat; 2) Tujuan yang akan dicapai; 3) Informasi pendukung; 4) Latihan-latihan; 5) Petunjuk kerja; 6) Penilaian

Pelaksanaan Evaluasi (ujian) merupakan hal terpenting yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat kemampuan awal, kecakapan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Instrumen evaluasi digunakan untuk mempermudah mengukur suatu aktivitas atau pekerjaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Suatu instrumen evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan sebenarnya yang dievaluasi (sebagai pembeda). Dalam menggunakan instrumen tersebut evaluator (penilai) menggunakan teknik-teknik evaluasi yang sesuai dengan tugas atau pekerjaan yang akan dievaluasi. Evaluasi yang dilakukan harus ada sinkronisasi dengan tujuan pembelajaran dan materi yang telah ditetapkan dalam RPP.

Peningkatan Kompetensi Berdasarkan Kajian Kepengawasan Tahun yang Lalu yang Kurang di SMP Negeri 1 Kecamatan Ponorogo

Mengacu dari hasil kajian kepengawasan tahun yang lalu kompetensi supervisi akademik penulis mempunyai enam kompetensi lain. Maka dari itu penulis sangat perlu meningkatkan kemampuan tentang supervisi akademik di sekolah binaan yaitu SMP Negeri 1 Kecamatan Ponorogo yaitu dengan Ibu Yuli Dwi Astuti, M.Pd. sebagai Kepala SMP Negeri 1 Kecamatan Ponorogo. Disamping melakukan supervisi kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Ponorogo, penulis juga banyak mendapatkan pengalaman baru tentang bagaimana mengelola sekolah dari awal (nol) sampai menjadi sekolah kebanggaan warga masyarakat sekitarnya. Beliau mengatakan bahwa SDM tidak perlu harus pintar semua, memang secara ideal harus pintar (*smart*) namun SDM yang dibutuhkan harus SDM yang mau dan mampu bekerja. Pintar tetapi tidak mau bekerja percuma saja. Agar berhasil didalam mengelola suatu lembaga sekolah SDM harus digerakkan, membangun *human relation* yang baik (internal maupun eksternal) untuk kemudahan-kemudahan terhadap lembaga sendiri didasari telaten, tidak boleh gampang putus asa. Kita selalu berpikir untuk kemajuan lembaga ini ke depan bagaimana mengembangkan dan membangun SDM, infrastruktur, *equipment* (peralatan), mempunyai rencana yang matang yaitu visi dan misi sekolah harus jelas baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Sedangkan strategi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dan karyawan, misalnya ada 60 (enam puluh) orang juga akan mempunyai keinginan dan kemauan ada 60, maka harus dikelola dan diberi solusi yang tepat.

Selain tersebut diatas Ibu Yuli Dwi Astuti, M.Pd. adalah sosok seorang pekerja keras dan mampu mengembangkan kewirausahaan (*enterpreneurship*) di sekolahnya yaitu antara lain mengembangkan koperasi sekolah.

Dari kegiatan ini banyak yang penulis dapatkan karena SMP Negeri 1 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo perkembangannya sangat luar biasa dengan berbagai prestasi yang pernah dicapai baik akademis maupun non akademis.

Pelaksanaan Kegiatan Supervisi

Supervisi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga akan meningkatkan kualitas hasil (*out put*)

pendidikan yang lebih baik. Karena ujung tombak dalam proses pembelajaran berada di tangan guru-guru yang mengampu mata pelajaran sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing maka peran guru sangat strategis sekali untuk mendesain keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi / *transfer of knowledge* dari guru-gurunya.

Pelaksanaan supervisi akademik dapat memakai manajemen partisipatif yaitu adanya pendelegasian wewenang kepada Guru Senior terutama koordinator masing-masing mata pelajaran (Koordinator MGMP Sekolah) untuk melakukan supervisi kepada anggotanya. Jadwal pelaksanaan supevisi sudah diatur oleh bagian Kurikulum yaitu selama satu tahun pelaksanaan supervisi secara bertahap. Jadi jadwal masing-masing guru yang akan di supervisi oleh Kepala Sekolah maupun tim yang telah ditugasi oleh Kepala Sekolah sudah diberikan ke masing-masing guru. Berdasarkan dokumentasi yang ada di SMP Negeri 1 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo format supervisi yang ada berbeda dengan format yang dibakukan oleh LPPKS. Perbedaan tersebut pertama terletak pada system pensekoran dimana dalam format LPPKS nilai berupa penilaian kuantitatif dengan skor angka 1 sampai dengan 4. Sementara di SMP Negeri 1 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo penilaianya bersifat kualitatif dimana setiap poin hanya ditulis ada atau tidak ada dan diberi contreng pada kata yang sesuai dengan pelaksanaannya. Demikian juga dengan jumlah item yang dinilai kalau mengacu format LPPKS ada 17 (tujuh belas) item, namun menurut yang ada di SMP Negeri 1 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo ada 35 (tiga puluh lima) item. Namun walaupun demikian pada dasarnya penilaian tersebut prinsipnya sama saja, karena keduanya menyangkut kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Hanya saja menurut format yang dipakai di SMP Negeri 1 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo tersebut lebih rinci dalam penilaian kegiatan pembelajarannya.

Refleksi

Setelah melakukan kegiatan peningkatan kompetensi berdasar kajian kepengawasan tahun yang lalu yang kurang pada diri penulis di SMP Negeri 1 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, maka perlu dilakukan refleksi yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

a. Mengkaji kembali langkah-langkah yang sudah dilakukan selama melakukan supervisi sebagai bagian dari peningkatan Kompetensi Pengawas sekolah berdasar kajian kepengawasan tahun yang lalu yang rendah maupun supervisi kepada guru. Pemahaman supervisi sebagai bentuk refleksi diri guru yang ingin maju harus ditanamkan bukan malah menjadi hal yang menakutkan dan menjadi beban psikologis bagi guru ketika akan disupervisi. Untuk itu supervisi harus dibangun atas dasar kebersamaan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kurikulum, pada gilirannya nanti akan meningkatkan kompetensi guru dan kompetensi peserta didik.
b. Terdapat beberapa model dan bentuk supervisi akademik yang dapat dikembangkan di setiap sekolah. Ada model supervisi langsung yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dapat dilakukan apabila sekolah tersebut mempunyai jumlah guru yang relatif sedikit dan permasalahan sekolah tidak kompleks, dan model pendelegasian kepada guru senior ketika sekolah memiliki jumlah guru yang sangat banyak dan permasalahan yang kompleks dimana menuntut kepala sekolah lebih banyak berperan dalam memecahkan berbagai permasalahan tersebut serta lebih banyak bergerak dan bekerja untuk kegiatan pelayanan publik.

Hasil yang diperoleh

Setelah melakukan kegiatan ini manfaat yang dapat diambil sebagai berikut:

a. Adanya peningkatan kemampuan dalam pemahaman konsep, pengertian, prinsip dan teknik Supervisi Akademik.
b. Meningkatnya kemampuan dalam merencanakan program Supervisi Akademik.
c. Adanya peningkatan kemampuan dalam melaksanakan Supervisi Akademik dengan teknik yang tepat.
d. Meningkatnya kemampuan dalam memberi umpan balik Supervisi Akademik secara kontruktif pasca pelaksanaan observasi kelas.
e. Meningkatnya kemampuan untuk menyusun

rencana tindak lanjut hasil Supervisi Akademik.

f. Meningkatan kemampuan dalam menjalankan tindak lanjut hasil Supervisi Akademik.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah: 1) Kompetensi supervisi akademik dapat meningkat sesuai dengan hasil kajian kepengawasan tahun yang lalu 2) Dengan melaksanakan supervisi guru dan kepala sekolah, maka kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah akan semakin meningkat, 3) Disamping itu pelaksanaan supervisi akademik juga dapat berdampak terhadap pengembangan kurikulum sekolah sehingga akan berdampak terhadap kegiatan proses pembelajaran di sekolah dan pada gilirannya nanti peserta didik akan meningkat kompetensinya, oleh karena guru yang mengampu benar-benar berkompeten sesuai dengan bidang keahliannya dan mampu melaksanakan tugas secara profesional; 4) Kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) meningkat, sehingga guru mampu merencanakan program pembelajaran dan pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sehingga sangat berdampak terhadap peningkatan keberhasilan dalam proses pembelajaran; 5) Mendapatkan masukan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik di sekolah binaan, dan juga dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan kemampuan guru dalam memperbaiki pembelajaran di sekolahnya.

Saran-Saran

1. Kepada Kepala Dinas Pendidikan untuk memfasilitasi terlaksananya kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah di wilayahnya.
2. Kepada Bapak/Ibu Pengawas Dikmen untuk memberikan dukungan dan kerja sama kepada Pengawas Sekolah yang seang melakukan penelitian atau supervisi tindakan kepengawasan.
3. Kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah yang sekolahnya digunakan untuk kegiatan supervisi untuk memberikan saran, masukan, bimbingan dan arahan kepada para Pengawas Sekolah, agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan lancar.
4. Kepada Bapak/Ibu guru yang berada di sekolah yang digunakan untuk kegiatan supervisi agar memberikan dukungan, motivasi dan bantuan kepada pengawas sekolah agar mereka alu lancar dan mudah dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR RUJUKAN

Agus, Asyari.(1986). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Alek S. Nitisemito.(1982). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Moekiyat. (1989). *Tata Laksana Kantor*. Bandung: Mandar Maju.

Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sarwoto. (1983). *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

S.P.Siagian. (1983). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Sukadi.DS. (1988). *Komunikasi Administrasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

The Liang Gie.(1987). *Administrasi Perkantoran Modern*. Jogyakarta : Nur Cahaya

Unong U. Effendi. (1985). *Administrasi Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Remaja Karya.